

Memahami Dimensi Ketidakpastian dari Layanan Perdagangan Saham Online di Indonesia

Umar Kholifa Al Ghifari, Fanny Roswita Ria, Zahrina Fajrina, Farah Margaretha Leon

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti, DKI Jakarta, Indonesia
Kampus A Jl. Kyai Tapa No. 1 Grogol, Jakarta Barat, Kode Pos 11440

Info Artikel

Kata Kunci:
Ketidakpastian, Kepercayaan, Manfaat yang Dirasakan, Perdagangan Saham Online.

ISSN (print): 1978-6387
ISSN (online): 2623-050X

Keywords:
Uncertainties, Trust, Perceived Benefits, Online Stock Trading.

Korespondensi Penulis:
Zahrina Fajrina
Email:
zahrina122012011056@std.trisakti.ac.id



Abstraksi

Pesatnya perkembangan teknologi membuat sebagian masyarakat beralih dari jual beli tradisional menjadi perdagangan online, termasuk dalam perdagangan saham. Terdapat beberapa ketidakpastian dalam perdagangan saham secara online. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek dari berbagai ketidakpastian terhadap niat adopsi perdagangan saham secara online di Indonesia. Penelitian juga menjelaskan pengaruh kepercayaan dan manfaat yang diterima sebagai moderasi antara berbagai dimensi ketidakpastian dengan niat adopsi perdagangan saham online. Sampel penelitian didapatkan melalui kuesioner terhadap 170 responden. Responden adalah pelaku perdagangan saham. Studi menemukan efek negatif yang signifikan dari ketidakpastian teknologi yang dirasakan, ketidakpastian peraturan yang dirasakan, dan layanan tidak berwujud yang dirasakan terhadap niat adopsi perdagangan saham online. Asimetris informasi yang dirasakan tidak memiliki efek yang signifikan terhadap niat adopsi perdagangan saham online. Variabel kepercayaan dan manfaat yang dirasakan, masing-masing secara signifikan memoderasi hubungan antara niat adopsi perdagangan saham online dengan ketidakpastian teknologi yang dirasakan, ketidakpastian peraturan yang dirasakan, dan layanan tidak berwujud.

Abstract

The rapid development of technology has made some people switch from traditional trading to online trading, including in stock trading. There are some uncertainties in online stock trading. This study aims to determine the effect of various uncertainties on the intentions to adopt online stock trading in Indonesia. The study also explains the effect of trust and perceived benefits as a moderator between various dimensions of uncertainty with the intentions to adopt online stock trading. The research sample was obtained through a questionnaire to 170 respondents. Respondents are stock traders. The study found a significant negative effect of perceived technology uncertainty, perceived regulatory uncertainty, and perceived service intangibility on intentions to adopt online stock trading. Perceived information asymmetry does not have a significant effect on intentions to adopt online stock trading. Trust and perceived benefits, significantly moderated the relationship between intentions to adopt online stock trading with perceived technology uncertainty, perceived regulatory uncertainty, and perceived service intangibility.

1. Pendahuluan

Digitalisasi praktik keuangan telah merubah pelayanan yang awalnya dilakukan oleh bank dan perusahaan pialang saham dari pelayanan fisik di atas meja menjadi pelayanan dengan sarana *online* atau *virtual*. Perdagangan saham melalui internet atau secara *online* menyediakan fasilitas perdagangan saham yang membantu mempercepat transaksi, menurunkan biaya perusahaan pialang, dan meningkatkan *volume* perdagangan baik untuk investor lama maupun baru (Khan et al., 2020). Sistem digitalisasi ini membantu investor dalam menghemat waktu untuk melakukan transaksi perdagangan saham *online* dimana saja dan kapan saja serta berbiaya rendah (Khan et al., 2021). Dalam melakukan perdagangan saham *online*, terdapat beberapa teknik pemrograman praktis yang dikombinasikan dengan sistem berbasis pembelajaran mendalam untuk prediksi tren harga pasar saham (Shen & Shafiq, 2020).

Statistik terbaru dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) menunjukkan bahwa pengguna internet di Indonesia pada tahun 2021 sebanyak 202,6 juta pengguna (Kemenkominfo, 2021). Namun demikian, dari jumlah tersebut hanya sekitar 7,15 juta pengguna (3,5%) yang melakukan transaksi di pasar modal per November 2021 (KSEI, 2021). Sedikitnya jumlah pengguna internet yang melakukan transaksi perdagangan saham *online* membuat peneliti ingin mengetahui faktor apa yang mempengaruhi resistensi adopsi perdagangan saham *online*. Adapun perdagangan saham *online* adalah sistem yang dapat melayani jual dan beli investor saham melalui internet (Vidayana, 2012). Sistem ini membantu investor dalam menghemat waktu untuk melakukan transaksi perdagangan saham *online* dimana saja dan kapan saja serta berbiaya rendah (Khan et al., 2021). Niat investor untuk melakukan perdagangan saham *online* dapat dipengaruhi oleh beberapa dimensi ketidakpastian dalam penelitian ini.

Penerapan perdagangan saham *online* dianggap sebagai bagian dari lingkungan sosial, namun ketidakpastian teknologi dalam perdagangan saham *online* dapat mempengaruhi niat penggunaannya (Yang et al., 2015) dan merupakan penghambat utama teknologi *online* di lingkungan korporasi perbankan (Khedmatgozar & Shahnazi, 2018). Pada temuan lain, efek negatif dari masalah kerahasiaan informasi pribadi menimbulkan ketidakpercayaan pengguna dalam sistem keamanan *m-payment* (Johnson et al., 2018).

Faktor ketidakpastian lainnya yaitu ketidakpastian peraturan. Ketidakpastian peraturan meningkatkan risiko yang dirasakan investor (Yang et al., 2015). Dalam penelitian sebelumnya, persepsi investor akan terdampak dengan adanya ketidakstabilan dan ketidakpastian dalam sistem peraturan perdagangan saham *online* (Khan et al., 2021). Peraturan yang dihasilkan oleh pihak-pihak yang berwenang diharapkan tidak tumpang tindih dan dapat memberi jaminan perlindungan hukum bagi investor (Fransisca, 2019). Temuan lain memvalidasi bahwa ketidakpastian peraturan dan perubahan kebijakan dapat berpengaruh pada keputusan investasi (Barbosa et al., 2018).

Digitalisasi keuangan mendorong perubahan metode tradisional dalam melayani pelanggan menjadi metode *online*, termasuk perusahaan pialang saham. Pelayanan dalam bentuk non fisik terkadang sulit dipahami oleh pengguna karena prosesnya tidak dirasakan secara langsung. Para ahli mempertanyakan apakah layanan tidak berwujud yang menjadi karakteristik utama layanan *online* dapat mempengaruhi niat pengguna (Khan et al., 2021).

Ketidakpastian berikutnya yaitu asimetris informasi. Persepsi asimetris informasi mengacu pada pandangan investor bahwa penyedia layanan (pialang saham) memiliki informasi yang lebih baik tentang produk pasar saham daripada investor. Asimetris informasi merupakan isu umum bagi pelaku pasar modal (Rinaldo & Somogyi, 2021).

dan mempengaruhi niat adopsi dari teknologi informatika (Yang et al., 2015).

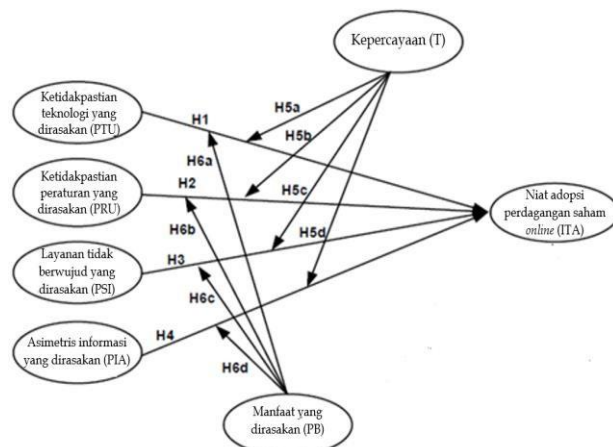
Ketidakpastian terkait bisnis *online* dan kemungkinan penyalahgunaan informasi pribadi investor menyebabkan keraguan pengguna untuk terlibat dalam bisnis *online*. Kepercayaan memegang peranan penting dalam mengurangi ketidakpastian dan risiko ketidakamanan pengguna (Khan et al., 2021 dan Chen et al., 2015). Jansen dan van Schaik (2018) menyimpulkan bahwa kepercayaan pada perbankan *online* mengurangi dampak risiko yang dirasakan yang menghambat pelanggan dari adopsi perbankan *online*.

Manfaat yang dirasakan dijelaskan sebagai keyakinan individu tentang hasil positif seperti penghematan waktu, penghematan biaya, dan memperoleh informasi yang berguna, terkait dengan penerapan perdagangan saham *online* (Wong et al., 2019). Boateng et al (2016) menyampaikan bahwa manfaat yang dirasakan (seperti kemudahan penggunaan) adalah faktor sosial penting yang mempengaruhi niat dalam mengadopsi teknologi informasi. Berdasarkan penelitian Khan et al (2021), manfaat yang dirasakan dapat mengurangi pengaruh negatif ketidakpastian teknologi dan ketidakpastian peraturan.

Berdasarkan uraian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh negatif dari ketidakpastian teknologi, ketidakpastian peraturan, layanan tidak berwujud, dan asimetris informasi yang dirasakan terhadap niat adopsi perdagangan saham *online*. Selain itu, peneliti juga mempelajari efek moderasi dari kepercayaan dan manfaat yang dirasakan untuk mengurangi efek negatif dari beberapa faktor ketidakpastian dari perdagangan saham *online*.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan alur pemikiran terhadap suatu hubungan antar variabel penelitian agar mudah dipahami. Adapun kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut:



tersebut, penelitian mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- H₁: Ketidakpastian teknologi yang dirasakan berpengaruh negatif terkait dengan niat adopsi perdagangan saham *online*.
- H₂: Ketidakpastian peraturan yang dirasakan berpengaruh negatif terkait dengan niat adopsi perdagangan saham *online*.
- H₃: Layanan tidak berwujud yang dirasakan berpengaruh negatif terkait dengan niat adopsi perdagangan saham *online*.
- H₄: Asimetris informasi yang dirasakan berpengaruh negatif dengan niat adopsi perdagangan saham *online*.
- H_{5a}: Kepercayaan memoderasi pengaruh antara ketidakpastian teknologi yang dirasakan dan niat adopsi perdagangan saham *online*.
- H_{5b}: Kepercayaan memoderasi pengaruh antara ketidakpastian peraturan yang dirasakan dan niat adopsi perdagangan saham *online*.
- H_{5c}: Kepercayaan memoderasi pengaruh antara layanan tidak berwujud yang dirasakan dan niat adopsi perdagangan saham *online*.
- H_{5d}: Kepercayaan memoderasi pengaruh antara asimetris informasi yang dirasakan dan niat adopsi perdagangan saham *online*.
- H_{6a}: Manfaat yang dirasakan memoderasi pengaruh negatif antara ketidakpastian teknologi yang dirasakan dan niat adopsi perdagangan saham *online*.
- H_{6b}: Manfaat yang dirasakan memoderasi pengaruh negatif antara ketidakpastian peraturan yang dirasakan dan niat adopsi perdagangan saham *online*.

- H_{6c}: Manfaat yang dirasakan memoderasi pengaruh negatif antara layanan tidak berwujud yang dirasakan dan niat adopsi perdagangan saham *online*.
 H_{6d}: Manfaat yang dirasakan memoderasi pengaruh negatif antara asimetris informasi yang dirasakan dan niat adopsi perdagangan saham *online*.

2. Metode Penelitian

Metode pengambilan data sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dengan sampel investor pasar modal. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebar secara *online*. Populasi dalam penelitian ini adalah responden pasar modal di Indonesia. Terdapat 190 jawaban pengembalian dari responden. Dari jumlah tersebut terdapat 20 responden yang tidak melakukan investasi saham sehingga dikeluarkan sebagai sampel. Sampel akhir yang digunakan dalam pengolahan data berjumlah 170 responden.

Variabel bebas (Independen) dalam penelitian ini adalah ketidakpastian teknologi yang dirasakan (X₁), ketidakpastian peraturan yang dirasakan (X₂), layanan tidak berwujud yang dirasakan (X₃), asimetris informasi yang dirasakan (X₄). Variabel moderasi pada penelitian ini adalah kepercayaan (Y₁) dan manfaat yang dirasakan (Y₂). Adapun variabel terikat (Dependen) ialah niat adopsi perdagangan saham *online* (Z)

Teknik analisis data pada penelitian ini memakai beberapa uji statistik dengan aplikasi SPSS sebagai alat bantu. Pengujian instrumen dalam penelitian ini didahului dengan uji validitas, reliabilitas, dan uji multikolinearitas. Untuk mengetahui hasil penelitian dilakukan uji *R-square* dan uji hipotesis.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Demografi Responden

Berdasarkan data demografi dari 170 responden yang terkumpul, diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki

menjadi mayoritas responden dengan jumlah 98 orang atau sebanyak 57.6%, adapun responden perempuan sebanyak 72 orang atau 42,4%. Pada kategori usia, kelompok mayoritas sebanyak 95 orang atau 55.9% berada pada kelompok umur 20-30 tahun. Pada kategori pendidikan, kelompok sarjana mendominasi dengan jumlah 111 orang atau 65.3%. Adapun pada kategori pendapatan, kelompok nominal 5.000.000 - 10.000.000 sebanyak 56 orang atau 32.9% sedangkan kelompok nominal di bawah 5.000.000 dan kelompok nominal 10.000.001 - 20.000.000 memiliki jumlah responden yang sama yaitu 46 orang atau sebesar 27.1%. Semua responden telah sesuai dengan kriteria pengambilan sampel, yaitu pernah melakukan transaksi perdagangan saham. Data statistik demografi responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Demografi Responden

Demografi	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	98	57,6%
Perempuan	72	42,4%
Kelompok Usia		
< 20	2	1,2%
20 - 30	95	55,9%
31 - 40	56	32,9%
41 - 50	12	7,1%
> 50	5	2,9%
Pendidikan		
SMA	12	7,1%
Diploma	22	12,9%
Sarjana	111	65,3%
Master	23	13,5%
Doktoral	2	1,2%
Pendapatan (Rp)		
< 5.000.000	46	27,1%
5.000.000 - 10.000.000	56	32,9%
10.000.001 - 20.000.000	46	27,1%
20.000.001 - 30.000.000	16	9,4%
> 30.000.000	6	3,5%

Sumber: Olah data responden

Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas dapat dikatakan valid apabila nilai r pada setiap pertanyaan $> 0,45$ dengan responden antara 150-200 (Hair et al., 2017). Dari hasil penelitian diketahui bahwa nilai r berada pada kisaran 0,474 - 0,954 maka pertanyaan pada setiap variabel ialah valid. Uji reliabilitas dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$ menurut rekomendasi (Hair et al., 2017). Dari hasil penelitian terbukti bahwa hasil *Cronbach Alpha* berada pada kisaran 0,807 - 0,955 maka dapat dikatakan *reliable*. Hasil uji validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Construct	Items	$r > 0,45$	CA>0,70	Hasil
Ketidakpastian teknologi yang dirasakan (PTU)	1	0,861	0,880	Valid
	2	0,887		Valid
	3	0,818		Valid
	4	0,865		Valid
Ketidakpastian peraturan yang dirasakan (PRU)	1	0,929	0,892	Valid
	2	0,889		Valid
	3	0,905		Valid
Layanan tidak berwujud yang dirasakan (PSI)	1	0,474	0,807	Valid
	2	0,861		Valid
	3	0,898		Valid
	4	0,895		Valid
Asimetris informasi yang dirasakan (PIA)	1	0,896	0,943	Valid
	2	0,919		Valid
	3	0,955		Valid
	4	0,926		Valid
Kepercayaan (T)	1	0,861	0,902	Valid
	2	0,905		Valid
	3	0,868		Valid
	4	0,887		Valid
Manfaat yang dirasakan (PB)	1	0,891	0,881	Valid
	2	0,887		Valid
	3	0,790		Valid
	4	0,882		Valid
Niat adopsi perdagangan saham online (ITA)	1	0,938	0,955	Valid
	2	0,954		Valid
	3	0,941		Valid
	4	0,924		Valid

Sumber: Olah data

Uji Multikolinieritas

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat multikolinieritas atau korelasi yang tinggi antar variabel bebas dalam model regresi.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel (Items)	VIF	Hasil Uji
PTU * T	1,000	Bebas Multikolinieritas
PTU * PB	1,000	Bebas Multikolinieritas
PTU1	2,333	Bebas Multikolinieritas
PTU2	2,854	Bebas Multikolinieritas
PTU3	1,932	Bebas Multikolinieritas
PTU4	2,502	Bebas Multikolinieritas
PRU * T	1,000	Bebas Multikolinieritas
PRU * PB	1,000	Bebas Multikolinieritas
PRU1	3,275	Bebas Multikolinieritas
PRU2	2,375	Bebas Multikolinieritas
PRU3	2,740	Bebas Multikolinieritas
PSI * T	1,000	Bebas Multikolinieritas
PSI * PB	1,000	Bebas Multikolinieritas
PSI1	1,135	Bebas Multikolinieritas
PSI2	2,083	Bebas Multikolinieritas
PSI3	3,136	Bebas Multikolinieritas
PSI4	2,937	Bebas Multikolinieritas
PIA * T	1,000	Bebas Multikolinieritas
PIA * PB	1,000	Bebas Multikolinieritas
PIA1	3,070	Bebas Multikolinieritas
PIA2	3,992	Bebas Multikolinieritas
PIA3	7,201	Bebas Multikolinieritas
PIA4	5,089	Bebas Multikolinieritas
T1	2,632	Bebas Multikolinieritas
T2	3,253	Bebas Multikolinieritas
T3	2,713	Bebas Multikolinieritas
T4	2,806	Bebas Multikolinieritas
PB1	3,027	Bebas Multikolinieritas
PB2	2,863	Bebas Multikolinieritas
PB3	1,782	Bebas Multikolinieritas
PB4	2,565	Bebas Multikolinieritas
ITA1	5,372	Bebas Multikolinieritas
ITA2	6,542	Bebas Multikolinieritas
ITA3	4,995	Bebas Multikolinieritas
ITA4	4,247	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Olah data

Variabel bebas dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10 maka terdapat multikolinieritas. Adapun jika nilai VIF < 10 maka terbebas dari multikolinieritas (Ghozali, 2018). Uji multikolinieritas dalam penelitian ini menghasilkan nilai VIF < 10 yang berarti terbebas dari multikolinieritas.

Uji R Square

Pengujian ini bertujuan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen dan variabel moderasi terhadap variabel terikat. Adapun hasil uji adalah sebagai berikut:

Tabel 4
 Hasil Uji R Square

R Square	Adjusted R Square
0,648	0,616

Sumber: Olah data

Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 61,6%. Adapun 38,4% variabel yang menjelaskan variabel dependen merupakan variabel-variabel di luar penelitian ini.

Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, kemudian model diuji dengan *regression weights* untuk mengetahui *P value*. Signifikansi pengujian diukur dengan nilai 0,05. Kriteria *P value* < 0,05 menandakan hubungan signifikan dan nilai *path* menunjukkan negatif atau positif sesuai dengan arah hubungan.

Hasil pengujian sebagaimana disajikan pada Tabel 5 menunjukkan bahwa pengaruh ketidakpastian teknologi yang dirasakan (PTU) ($\beta = -0,031$, $P < 0,05$), ketidakpastian peraturan yang dirasakan (PRU) ($\beta = -0,179$, $P < 0,05$), dan layanan tidak berwujud yang dirasakan (PSI) ($\beta = -0,008$, $P < 0,05$) bernilai negatif signifikan terhadap niat adopsi perdagangan saham *online* (ITA). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan yaitu H₁, H₂, dan H₃ terbukti. Adapun asimetris informasi yang

dirasakan (PIA) ($\beta = 0,029$, $P = 0,366 > 0,05$) tidak signifikan sehingga H₄ tidak didukung.

Tabel 5
 Hasil Uji Hipotesis (Langsung)

H	Var. Bebas	Var. Terikat	Estimate/ Path	P Value	Result
H ₁	PTU	ITA	-.031	***	Supported
H ₂	PRU	ITA	-.179	.027	Supported
H ₃	PSI	ITA	-.008	***	Supported
H ₄	PIA	ITA	.029	.366	Not Supported

Note: Sig 0,05; *** P<0,05; 1 tailed

Sumber: Olah data

Tabel 6
 Hasil Uji Moderasi

H	Var. Bebas	Moderasi	Var. Terikat	P Value	Result
H _{5a}	PTU	T	ITA	.033	Supported
H _{5b}	PRU	T	ITA	.009	Supported
H _{5c}	PSI	T	ITA	.007	Supported
H _{5d}	PIA	T	ITA	.380	Not Supported
H _{6a}	PTU	PB	ITA	.039	Supported
H _{6b}	PRU	PB	ITA	.026	Supported
H _{6c}	PSI	PB	ITA	.006	Supported
H _{6d}	PIA	PB	ITA	.354	Not Supported

Note: Sig 0,05; 1 tailed

Sumber: Olah data

Hasil pengujian moderasi pada Tabel 6 mengindikasikan bahwa kepercayaan (T) signifikan memoderasi ketidakpastian teknologi yang dirasakan (PTU) ($P = 0,033 < 0,05$), ketidakpastian peraturan yang dirasakan (PRU) ($P = 0,009 < 0,05$), dan layanan tidak berwujud yang dirasakan (PSI) ($P = 0,007 < 0,05$) terhadap niat adopsi perdagangan saham *online* (ITA). Hal tersebut mengindikasikan bahwa H_{5a}, H_{5b}, dan H_{5c} didukung. Adapun asimetris informasi yang dirasakan (PIA) ($P = 0,380 > 0,05$) tidak signifikan dimoderasi oleh kepercayaan sehingga H_{5d} tidak didukung.

Berdasarkan hasil uji moderasi, manfaat yang dirasakan (PB) signifikan memoderasi ketidakpastian teknologi yang dirasakan (PTU) ($P=0,039<0,05$), ketidakpastian peraturan yang dirasakan (PRU) ($P=0,026<0,05$), dan layanan tidak berwujud yang dirasakan (PSI) ($P=0,006<0,05$) terhadap niat adopsi perdagangan saham *online* (ITA). Hal tersebut mengindikasikan bahwa H_{6a} , H_{6b} , dan H_{6c} didukung. Adapun asimetris informasi yang dirasakan (PIA) ($P=0,353>0,05$) tidak signifikan dimoderasi oleh manfaat yang dirasakan sehingga H_{6d} tidak didukung.

Pembahasan

Hasil penelitian yang mendukung ketidakpastian teknologi yang dirasakan (PTU) dan ketidakpastian peraturan yang dirasakan (PRU) memiliki pengaruh negatif terhadap niat adopsi perdagangan saham *online* sesuai dengan penelitian Khan et al (2021). Ketidakpastian teknologi yang dirasakan berpengaruh negatif pada niat adopsi juga sesuai dengan penelitian (Khedmatgozar & Shahnazi, 2018). Temuan ini mengungkapkan bahwa investor khawatir terhadap informasi rahasia mereka dan memiliki perhatian akan keamanan data privasi, terutama saat menggunakan teknologi yang tidak dapat diandalkan. Selain itu, dalam penelitian ini ketidakpastian terhadap peraturan menjadi prediktor terkuat terhadap niat adopsi perdagangan saham *online*. Temuan tersebut sejalan dengan argumen Yang et al (2015). Layanan tidak berwujud yang dirasakan (PSI) yang berpengaruh negatif terhadap perdagangan saham *online* juga sejalan dengan Yang et al (2015) dan Nepomuceno et al (2014). Berbeda dengan Khan et al (2021), penelitian menemukan bahwa asimetris informasi tidak berpengaruh signifikan pada niat adopsi perdagangan saham *online*. Alasan yang memungkinkan variabel tersebut tidak berpengaruh karena investor dapat mencari informasi mengenai pasar saham melalui internet dan komunitas-komunitas bisnis daripada melalui perusahaan pialang saham. Bursa Efek Indonesia juga rutin mengeluarkan

statistika pasar modal setiap bulan sebagai suplemen informasi investor (KSEI, 2021).

Penelitian ini juga bertujuan untuk mencari perantara yang dapat mengurangi efek ketidakpastian sehingga membuat investor mengurungkan niat untuk mengadopsi perdagangan saham *online*. Kami menemukan bahwa kepercayaan sebagai moderator dengan melemahkan hubungan negatif antara ketidakpastian teknologi yang dirasakan, ketidakpastian peraturan yang dirasakan, dan layanan tidak berwujud yang dirasakan terhadap niat adopsi perdagangan saham *online*. Hal ini menunjukkan bahwa investor memiliki kepercayaan lebih tinggi pada perusahaan pialang untuk tidak melanggar privasi mereka, memberikan aturan atau kebijakan perdagangan yang melindungi investor, dan memberikan layanan tidak berwujud yang memuaskan. Investor yang memiliki kepercayaan tinggi akan lebih banyak berpartisipasi dalam perdagangan saham *online* daripada mereka yang memiliki kepercayaan rendah. Hal ini sesuai dengan Jansen & van Schaik (2018) yang menyimpulkan bahwa kepercayaan pada perbankan *online* mengurangi dampak risiko yang dirasakan yang menghambat pelanggan dari adopsi perbankan *online*.

Manfaat yang dirasakan secara signifikan memoderasi dengan melemahkan efek negatif dari ketidakpastian teknologi yang dirasakan, ketidakpastian peraturan yang dirasakan, dan layanan tidak berwujud yang dirasakan masing-masing, pada niat adopsi perdagangan saham *online*. Investor yang lebih peduli untuk menghemat waktu, uang dan yang menginginkan *trade-off* antara biaya dan manfaat lebih cenderung menggunakan layanan *online* untuk perdagangan saham yang senada dengan temuan Wong et al (2019).

4. Simpulan dan Saran

Simpulan

Studi terhadap responden pasar saham di Indonesia ini menemukan pengaruh negatif yang signifikan dari ketidakpastian teknologi yang dirasakan, ketidakpastian peraturan yang

dirasakan, dan layanan tidak berwujud yang dirasakan pada niat adopsi perdagangan saham *online* investor individu. Informasi asimetris yang dirasakan tidak memiliki efek yang signifikan pada niat adopsi perdagangan saham *online* karena sumber informasi telah banyak didapatkan oleh investor dari berbagai media dan komunitas.

Dalam hal hasil moderasi, kepercayaan dan manfaat yang dirasakan, masing-masing secara signifikan memoderasi hubungan antara niat adopsi perdagangan saham *online* dengan ketidakpastian teknologi yang dirasakan, ketidakpastian peraturan yang dirasakan, dan layanan tidak berwujud. Hal ini dapat menjadi kunci bagi Pemerintah, bursa efek, dan perusahaan pialang untuk meningkatkan jumlah investor agar melakukan perdagangan saham *online*.

Manfaat hasil penelitian bagi Pemerintah sebagai regulator diantaranya adalah agar memperhatikan ketidakpastian peraturan yang dirasakan sangat penting dalam perdagangan saham di Indonesia, oleh karena itu pemerintah harus menetapkan undang-undang untuk melindungi kepentingan semua pemangku yang terlibat perdagangan saham. Adapun manfaat hasil penelitian bagi Pengelola Bursa Efek adalah sebagai berikut:

- a. Ketidakpastian teknologi yang dirasakan menjadi salah satu faktor investor enggan terlibat dalam perdagangan saham *online*, oleh sebab itu Bursa Efek memiliki peranan sebagai pengatur dengan mengembangkan teknologi yang mudah digunakan oleh investor dan pengaturan ketat terkait rekam digital yang menjadi privasi investor untuk dilindungi dan tidak disebarluaskan.
- b. Peran lain yang dimiliki oleh Bursa Efek adalah pengawasan yang dalam hal ini harus ditingkatkan sebagai implikasi dari ketidakpastian peraturan yang dirasakan yaitu menerbitkan peraturan turunan dari undang-undang yang diterbitkan pemerintah sebagai lapisan kedua dalam melindungi kepentingan pemangku yang terlibat. Bursa Efek menetapkan

persyaratan, ketentuan, otoritas kegiatan dan pedoman bagi perusahaan pialang saham serta tata cara penyelesaian transaksi dan sengketa pada aktivitas bursa efek.

- c. Bursa Efek menerbitkan ketentuan bahwa perusahaan pialang wajib memiliki sistem pencadangan data untuk meminimalkan kegagalan transaksi dan transaksi yang tanpa henti.

Manfaat hasil penelitian bagi perusahaan pialang diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan pialang meningkatkan pelayanan mereka dengan perlindungan privasi, keamanan akun yang digunakan, keamanan teknologi yang dipakai, mengoptimalkan layanan tidak berwujud secara jelas dan rinci sehingga investor mudah memahami proses dari perdagangan saham *online*.
- b. Perusahaan perlu meningkatkan kepercayaan investor dan memberikan kemudahan layanan sebagai moderasi untuk meningkatkan jumlah investor.

Saran

Studi ini mengambil sampel investor individu. Adapun saran bagi penelitian selanjutnya adalah mengembangkan sampel pada investor secara organisasi. Obyek penelitian juga dapat dikembangkan tidak hanya terkait dengan perdagangan saham namun juga transaksi lain seperti *foreign exchange (forex)*, reksadana, *crypto currency*, dan transaksi investasi lainnya.

Daftar Pustaka

- Barbosa, L., Ferrão, P., Rodrigues, A., & Sardinha, A. (2018). Feed-in tariffs with minimum price guarantees and regulatory uncertainty. *Energy Economics*, 72. <https://doi.org/10.1016/j.eneco.2018.04.028>
- Boateng, H., Adam, D. R., Okoe, A. F., & Anning-Dorson, T. (2016). Assessing the determinants of internet banking adoption intentions: A social cognitive theory perspective. *Computers in Human Behavior*, 65.

- <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.09.017>
- Chen, Y., Yan, X., Fan, W., & Gordon, M. (2015). The joint moderating role of trust propensity and gender on consumers' online shopping behavior. *Computers in Human Behavior*, 43. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2014.10.020>
- Fransisca, D. (2019). *Perlindungan Hukum Bagi Investor Online Trading Saham Akibat Penggunaan Sistem Aplikasi yang Bermasalah*.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (ke-9th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. In (*Edisi 9*). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Second Edition. In *California: Sage*.
- Jansen, J., & van Schaik, P. (2018). Testing a model of precautionary online behaviour: The case of online banking. *Computers in Human Behavior*, 87. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2018.05.010>
- Johnson, V. L., Kiser, A., Washington, R., & Torres, R. (2018). Limitations to the rapid adoption of M-payment services: Understanding the impact of privacy risk on M-Payment services. *Computers in Human Behavior*, 79. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2017.10.035>
- Kemenkominfo. (2021, September). <https://aptika.kominfo.go.id/2021/09/warga-net-meningkat-indonesia-perlu-tingkatkan-nilai-budaya-di-internet/>.
- Khan, S. U., Liu, X., Dong, Liu, C., Khan, I. U., & Hameed, Z. (2021). Understanding uncertainty dimensions and Internet stock trading service in China from a social cognitive perspective. *Information Technology and People*, 34(2), 812-834. <https://doi.org/10.1108/ITP-02-2019-0062>
- Khan, S. U., Liu, X., Khan, I. U., Liu, C., & Rasheed, M. I. (2020). Assessing the investors' acceptance of electronic stock trading in a developing Country: The mediating role of perceived risk dimensions. *Information Resources Management Journal*, 33(1). <https://doi.org/10.4018/IRMJ.2020010104>
- Khedmatgozar, H. R., & Shahnazi, A. (2018). The role of dimensions of perceived risk in adoption of corporate internet banking by customers in Iran. *Electronic Commerce Research*, 18(2). <https://doi.org/10.1007/s10660-017-9253-z>
- KSEI. (2021). *Statistik Pasar Modal Indonesia*. www.ksei.co.id
- Nepomuceno, M. V., Laroche, M., & Richard, M. O. (2014). How to reduce perceived risk when buying online: The interactions between intangibility, product knowledge, brand familiarity, privacy and security concerns. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 21(4). <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2013.11.006>
- Ranaldo, A., & Somogyi, F. (2021). Asymmetric information risk in FX markets. *Journal of Financial Economics*, 140(2). <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2020.12.007>
- Shen, J., & Shafiq, M. O. (2020). Short-term stock market price trend prediction using a comprehensive deep learning system. *Journal of Big Data*, 7(1). <https://doi.org/10.1186/s40537-020-00333-6>
- Vidayana. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Investor Dalam Menggunakan Sistem Perdagangan Saham Online. *Journal of Business Strategy and Execution*, 5(1).

- Wong, K. H., Chang, H. H., & Yeh, C. H. (2019). The effects of consumption values and relational benefits on smartphone brand switching behavior. *Information Technology and People*, 32(1).
<https://doi.org/10.1108/ITP-02-2018-0064>
- Yang, Y., Liu, Y., Li, H., & Yu, B. (2015). Understanding perceived risks in mobile payment acceptance. *Industrial Management and Data Systems*, 115(2).
<https://doi.org/10.1108/IMDS-08-2014-0243>